Wawancara Ted Kaczynski dengan Theresa Kintz

Ted Kaczynski

2022

Wawancara ini dilakukan oleh Theresa Kintz, mantan editor Earth First! Journal pada 1999. Pertama kali terbit di majalah Green Anarchist (57/58).

***

KISAH Kaczynski mewakili sebuah anekdot:

> "Dahulu kala ada sebuah benua yang ditutupi dengan hutan belantara yang indah, di mana pohon-pohon raksasa menjulang di atas lereng gunung yang rimbun dan sungai-sungai mengalir liar dan bebas melalui padang pasir, di mana burung elang melonjak dan berang-berang bekerja keras dan orang-orang hidup selaras dengan alam liar, melaksanakan setiap tugas yang harus mereka selesaikan tiap harinya hanya dengan menggunakan batu, tulang, dan kayu, berjalan dengan perlahan di Bumi. Kemudian datang para penjelajah, penakluk, misionaris, tentara, pedagang dan pendatang dengan teknologi canggih, senjata, dan pemerintahan. Kehidupan liar yang telah ada selama ribuan tahun mulai sekarat, dibunuh oleh penyakit yang dibawa oleh kemajuan versinya alien, dengan visi yang arogan tentang takdir dan ilmu pengetahuan praktis.
>
> Hanya dalam 500 tahun, hampir semua pohon raksasa telah ditebang habis dan bahan kimia sekarang meracuni sungai; elang menghadapi kepunahan dan karya berang-berang telah digantikan oleh Korps Insinyur Angkatan Darat. Dan bagaimana nasib orangorang itu? Kesimpulan tiap orang berbeda, tergantung pada seberapa orang itu terlibat secara ekonomi, emosional dan fisik di dunia teknologi yang kompetitif ini dan tingkat hak istimewa yang diberikan oleh sistem. Tetapi bagi mereka yang merasakan hubungan cinta dan kerinduan yang mendalam dengan hutan belantara dan keliaran yang dulu, bagi jutaan orang yang sekarang penuh sesak di kota-kota, yang miskin dan tertindas, yang tidak dapat menemukan target yang jelas untuk kemarahan mereka karena sistemnya begitu mahakuasa, orang-orang ini bernasib malang. Di sekitar kita, sebagai akibat dari keserakahan manusia dan kurangnya rasa hormat terhadap semua kehidupan, alam liar dan makhluk-makhluk Ibu Bumi menderita. Makhluk-makhluk ini adalah korban dari masyarakat industri.
>
> Hanya dalam 500 tahun, hampir semua pohon raksasa telah ditebang habis dan bahan kimia sekarang meracuni sungai; elang menghadapi kepunahan dan karya berang-berang telah digantikan oleh Korps Insinyur Angkatan Darat. Dan bagaimana nasib orangorang itu? Kesimpulan tiap orang berbeda, tergantung pada seberapa orang itu terlibat secara ekonomi, emosional dan fisik di dunia teknologi yang kompetitif ini dan tingkat hak istimewa yang diberikan oleh sistem. Tetapi bagi mereka yang merasakan hubungan cinta dan kerinduan yang mendalam dengan hutan belantara dan keliaran yang dulu, bagi jutaan orang yang sekarang penuh sesak di kota-kota, yang miskin dan tertindas, yang tidak dapat menemukan target yang jelas untuk kemarahan mereka karena sistemnya begitu mahakuasa, orang-orang ini bernasib malang. Di sekitar kita, sebagai akibat dari keserakahan manusia dan kurangnya rasa hormat terhadap semua kehidupan, alam liar dan makhluk-makhluk Ibu Bumi menderita. Makhluk-makhluk ini adalah korban dari masyarakat industri.
>
> Ya Tuhan! Aku berpikir, betapa luar biasa hal yang kita lakukan dalam sebagian besar hidup kita —rutinitas rumah tangga, pekerjaan yang tidak berguna dan merendahkan martabat, arogansi politisi terpilih yang memuakkan, kecurangan dan iklan licik para pengusaha, perang yang membosankan di mana kita membunuh teman-teman kita dan bukannya musuh kita yang sebenarnya di ibu kota, kota-kota yang kotor, yang mengerikan dan berpenyakit yang kita tinggali, tirani kecil tanpa henti dari mesin cuci otomatis, mobil dan mesin TV dan telepon! Ah astaga!,… sampah yang tak tertahankan dan omong kosong yang sama sekali tidak berguna yang kita kubur hari demi hari, sementara disaat bersamaan dengan sabar menanggung eksekusi mati tiap orang kaya kerah putih!
>
> Begitulah yang aku pikirkan —kamu tidak akan menyebutnya pikiran bukan?— begitulah perasaanku, campuran antara rasa jijik dan senang, saat kami hanyut di sungai, untuk sementara meninggalkan semua yang paling kami benci dengan riang gembira. Itulah yang pertama kali dilakukan oleh rasa liar

pada seorang manusia, setelah terlalu lama terkurung di kota. Tidak heran pihak berwenang sangat ingin menutupi hutan belantara di bawah aspal dan waduk. Mereka tahu apa yang mereka lakukan. Bermain aman. Main ski hanya searah jarum jam. Mari kita semua bersenang-senang bersama."

— Edward Abbey, Desert Solitaire, 1968

"Saya membaca Edward Abbey di pertengahan tahun delapan puluhan dan itu adalah salah satu hal yang memberi saya ide bahwa, 'ya, ada orang lain di luar sana yang memiliki sikap yang sama dengan saya.' Saya membaca The Monkeywrench Gang, kalau tidak salah. Tapi apa yang pertama kali memotivasi saya bukanlah apa pun yang saya baca. Saya baru saja marah saat melihat mesin-mesin menghancurkan hutan dan sebagainya…"

— Dr. Theodore Kaczynski, dalam sebuah wawancara dengan Earth First! Jurnal, Penjara Fasilitas Maksimum Administratif, Florence, Colorado, AS, Juni 1999.

Theodore Kaczynski mengembangkan sikap negatif terhadap sistem tekno-industrial di masa muda dalam hidupnya. Saat itu pada tahun 1962, selama tahun terakhirnya di Harvard, lebih jelasnya, adalah saat dia mulai merasakan kekecewaan terhadap sistem tersebut. Dan dia bilang dia merasa cukup sendirian.

"Pada tahun enam puluhan ada beberapa kritik terhadap teknologi, tetapi sejauh yang aku tahu tidak ada orang yang menentang sistem teknologi seperti itu… Baru pada tahun 1971 atau 72, tak lama setelah aku pindah ke Montana, aku membaca buku Jaques Ellul, *The Technological Society*. Buku itu adalah sebuah mahakarya. Aku sangat antusias ketika membacanya. Aku bilang, 'lihat, orang ini mengatakan hal-hal yang selama ini ingin aku katakan.'"

Mengapa? tanya saya. Apakah dia secara pribadi menentang teknologi? Tanggapan langsungnya adalah,

"Menurutmu? Teknologi menjadikan manusia sebagai onderdil mesin-mesin, ia menghilangkan otonomi dan kebebasan kita. "

Tapi jelas ada alasan lain selain itu. Seiring dengan kemarahan yang dia rasakan terhadap mesin, kata-katanya mengungkapkan cinta buta untuk tempat yang sangat istimewa di alam liar Montana. Dia paling bersemangat, berbicara paling berapi-api, saat menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan gunung yang dia ciptakan di sana dan kemudian berusaha mempertahankan diri dari gangguan sistem.

"Sebenarnya aku tidak terlalu berorientasi politik. Aku lebih suka tinggal di hutan. Jika tidak ada yang memotong jalan di sana dan menebang pohon dan datang dengan helikopter dan mobil salju, aku masih akan tinggal di sana dan seluruh dunia bisa mengurus dirinya sendiri. Aku terlibat dalam masalah politik karena aku didorong terdorong melakukannya, asal kamu tahu."

Kaczynski pindah ke sebuah kabin yang ia bangun sendiri di dekat Lincoln, Montana pada tahun 1971. Dekade pertamanya di sana ia fokus untuk memperoleh keterampilan primitif yang memungkinkannya hidup mandiri di alam liar. Dia menjelaskan bahwa keinginan untuk melakukan ini telah menjadi bagian dari jiwanya sejak kecil.

"Tidak diragukan lagi bahwa alasanku keluar dari sistem teknologi adalah karena aku pernah membaca tentang cara hidup yang berbeda, khususnya cara hidup masyarakat primitif. Ketika aku berusia sekitar sebelas tahun, aku ingat pergi ke perpustakaan lokal kecil di Evergreen Park, Illinois. Mereka memiliki seri buku yang diterbitkan oleh Smithsonian Institute yang membahas berbagai bidang ilmu pengetahuan. Antara lain, aku membaca tentang antropologi dalam buku tentang prasejarah manusia. Aku rasa itu menarik. Setelah membaca beberapa buku lagi tentang manusia Neanderthal dan sebagainya, aku jadi gatal untuk membaca lebih banyak. Aku mulai bertanya pada diri sendiri, mengapa? dan aku menyadari bahwa apa yang sebenarnya aku inginkan bukanlah membaca buku lainnya, tetapi aku hanya ingin hidup seperti itu."

Kaczynski mengatakan dia mulai secara serius belajar bagaimana mengidentifikasi tanaman liar yang dapat dimakan, melacak hewan dan meniru teknologi primitif, melakukannya seolah itu adalah mengerjakan tugas kuliah.

> "Bertahun-tahun yang lalu aku biasa membaca buku-buku seperti, misalnya, 'Lives of Game Animals' karya Ernest Thompson Seton untuk mempelajari perilaku hewan. Tetapi hingga titik tertentu, setelah tinggal di hutan untuk sementara waktu, aku mulai malas membaca catatan ilmiah apa pun. Dalam beberapa hal, membaca apa yang dikatakan ahli biologi profesional tentang satwa liar itu bagiku malah merusak atau mencemarinya. Yang terpenting bagiku adalah pengetahuan tentang satwa liar yang aku peroleh melalui pengalaman pribadiku."

Kaczynski berbicara panjang lebar tentang kehidupan yang dia jalani di kabin kecilnya yang tak dialiri listrik dan air. Gaya hidup dan kabin inilah yang sebenarnya akan digunakan pengacaranya untuk mencoba mempertanyakan kewarasannya selama persidangan. Itu adalah strategi pertahanan yang Kaczynski rasa sangat menyinggung perasaannya. Kami berbicara tentang rincian rutinitas hariannya.

> "Aku punya beberapa pengalaman dalam mengenali tanaman liar yang dapat dimakan," katanya dengan bangga, "ini tentu saja salah satu kegiatan paling memuaskan yang aku ketahui, pergi ke hutan dan mencari hal-hal yang enak untuk dimakan. Tetapi masalahnya di Montana, hanya ada sedikit makanan nabati yang bertepung, berbeda dengan hutan di Amerika Timur. Ada akar-akaran yang dapat dimakan, tetapi biasanya ukurannya kecil dan distribusinya terbatas. Yang paling bagus biasanya tumbuh di daerah yang lebih rendah yang merupakan daerah pertanian, yang sebenarnya ada di peternakan, dan peternak mungkin tidak ingin kamu menggali padang rumput mereka, jadi makanan bertepung adalah makanan beradab. Jadi aku membeli tepung, beras, tepung jagung, gandum gulung, susu bubuk dan minyak goreng."

Kaczynski menyesal karena tidak pernah bisa mewujudkan tiga hal: membuat panah yang bisa dia gunakan untuk berburu, membuat sepasang sepatu kulit rusa yang bagus yang bakal tahan kalau dipakai mendaki harian seperti dia lakukan di lereng bukit berbatu, dan belajar cara membuat api secara konsisten tanpa menggunakan korek api. Dia bilang dia menyibukkan diri dan bahagia dengan kehidupannya yang menyendiri.

> "Satu hal yang aku temukan ketika tinggal di hutan adalah bahwa kamu tidak khawatir tentang masa depan, kamu tidak khawatir tentang kematian. Jika keadaannya baik saat ini, kamu pasti berpikir, 'okey, kalau saya mati minggu depan, tak apa, semuanya baik-baik saja sekarang.' Kalau tidak salah Jane Austen yang menulis dalam salah satu novelnya, kalau kebahagiaan itu selalu sesuatu yang kita antisipasi di masa depan, bukan sesuatu yang kita miliki saat ini. Tidak melulu seperti itu. Mungkin itu benar dalam kehidupan beradab, tetapi ketika kamu keluar dari sistem dan beradaptasi kembali dengan cara hidup yang berbeda, kebahagiaan seringkali menjadi sesuatu yang kamu miliki saat ini."

Dia dengan mudah mengakui bahwa dia melakukan beberapa tindakan sabotase selama tahun tujuh puluhan, tetapi ada saatnya ketika dia memutuskan untuk mencurahkan lebih banyak energi untuk memerangi sistem. Dia mengisahkan pemantiknya:

> "Tempat terbaik bagiku, adalah sisa terbesar dari dataran tinggi yang berasal dari zaman tersier. Ini semacam wilayah bergulir, tidak datar, dan ketika kamu sampai ke ujungnya kamu menemukan jurang-jurang yang sangat curam ke pinggiran seperti tebing dan bahkan ada air terjun di sana. Itu sekitar dua hari mendaki dari kabinku. Itu adalah tempat terbaik, sampai kemudian datang musim panas 1983. Musim panas tahun itu ada terlalu banyak orang di sekitar kabin, jadi aku memutuskan kalau aku membutuhkan kedamaian. Aku kembali ke dataran tinggi dan ketika aku sampai di sana aku menemukan mereka telah membuat jalan tepat di tengah-tengahnya." Ted terdiam sejenak, lalu melanjutkan, "Kamu tidak bisa membayangkan betapa kesalnya aku. Sejak saat itulah aku memutuskan bahwa, daripada mencoba untuk memperoleh keterampilan hutan belantara lebih lanjut, aku akan bekerja untuk

kembali ke sistem. Pembalasan dendam. Itu bukan pertama kalinya aku melakukan sabotase, tetapi pada saat itu, hal semacam itu menjadi prioritas bagiku… Aku berusaha secara sadar untuk membaca hal-hal yang relevan dengan masalah sosial, khususnya masalah teknologi. Untuk satu hal, perhatianku adalah untuk memahami bagaimana masyarakat berubah, dan untuk tujuan itu aku membaca antropologi, sejarah, sedikit sosiologi dan psikologi, tetapi kebanyakan antropologi dan sejarah."

Kaczynski segera sampai pada kesimpulan bahwa strategi reformis yang hanya menyerukan "perbaikan" sistem saja tidaklah cukup, dan dia mengaku sedikit percaya pada gagasan bahwa perubahan massal dalam hal kesadaran suatu hari nanti mungkin dapat meru-sak sistem teknologi.

"Aku tidak berpikir itu bisa dilakukan. Sebagian karena kecenderungan manusia, yang bagi kebanyakan orang, meski ada pengecualian, untuk mengambil jalan yang paling aman perlawanannya. Mereka akan mengambil jalan keluar yang mudah, dan menyerahkan mobil, pesawat televisi, listrik, bukanlah jalan yang membuat kebanyakan orang tahan. Seperti yang aku lihat, aku tidak berpikir ada cara yang terkendali atau terencana di mana kita dapat membongkar sistem industri. Aku pikir satu-satunya cara kita akan menyingkirkannya adalah jika itu rusak dan runtuh. Itu sebabnya aku pikir konsekuensinya akan seperti Revolusi Rusia, atau keadaan seperti yang kita lihat di tempat lain di dunia saat ini seperti Balkan, Afghanistan, Rwanda. Hal ini, menurutku, menimbulkan dilema bagi kaum radikal yang mengambil sudut pandang non-kekerasan. Ketika hal-hal mulai runtuh, akan ada kekerasan dan ini menimbulkan pertanyaan. Aku tidak tahu apakah aku benar-benar ingin menyebutnya sebagai pertanyaan moral, tetapi intinya adalah bagi mereka yang menyadari perlunya menghilangkan sistem teknoindustrial, jika kamu bekerja untuk keruntuhannya, pada dasarnya kamu membunuh banyak orang. Jika runtuh, akan terjadi kekacauan sosial, akan terjadi kelaparan, tidak akan ada lagi suku cadang atau bahan bakar untuk peralatan pertanian, tidak akan ada lagi pestisida atau pupuk yang dibutuhkan pertanian modern. Jadi tidak akan ada cukup makanan untuk dibagikan, lalu apa yang terjadi? Ini adalah sesuatu yang, sejauh yang aku baca, aku belum melihat ada para radikal yang coba menghadapinya."

Pada titik ini Kaczynski meminta saya, sebagai seorang radikal, untuk menghadapi masalah ini. Saya bilang saya tidak tahu jawabannya. Dia mengatakan dia juga tidak, mengatupkan tangannya dan menatapku dengan seksama. Aksen Amerika tengah yang khas, pola bicara, dan bahasa sehari-hari yang dia gunakan begitu akrab dan saya memikirkan betapa dia mengingatkan saya pada profesor saya dulu ketika menjadi mahasiswa antropologi, sejarah, dan filsafat politik di Ohio. Saya memutuskan untuk menceritakan kepadanya kisah tentang bagaimana salah satu penasihat pascasarjana saya, Dr. Resnick, yang juga alumni Harvard, pernah mengajukan pertanyaan berikut dalam sebuah seminar tentang legitimasi politik: Katakanlah sekelompok ilmuwan meminta pertemuan dengan politisi terkemuka di negara tersebut untuk membahas pengenalan penemuan baru. Para ilmuwan menjelaskan bahwa manfaat teknologi tidak terbantahkan, bahwa penemuan akan meningkatkan efisiensi dan membuat hidup semua orang lebih mudah. Satu-satunya kelemahan, mereka mengingatkan, adalah bahwa untuk memastikan hal itu berjalan, empat puluh ribu orang yang tidak bersalah harus terbunuh setiap tahun. Akankah politisi memutuskan untuk mengadopsi penemuan baru atau tidak? Seisi kelas hendak berargumen bahwa proposal seperti itu akan langsung ditolak mentah-mentah, lalu dia dengan santai berkata, "Kita sudah memilikinya —mobil." Dia telah memaksa kita untuk merenungkan berapa banyak kematian dan penderitaan tak berdosa yang dialami masyarakat kita sebagai akibat dari komitmen kita untuk mempertahankan sistem teknologi —sebuah sistem yang telah eksis sejak kita semua dilahirkan dan kita tidak punya pilihan selain mencoba dan beradaptasi dengannya. Semua orang bisa melihat masyarakat teknologi yang ada saat ini penuh kekerasan, opresif dan destruktif, tapi apa yang bisa kita lakukan?

Lalu Kaczynski menanggapi:

"Masalah besarnya adalah orang tidak percaya bahwa revolusi itu mungkin, dan itu tidak mungkin justru karena mereka tidak percaya itu mungkin. Untuk sebagian besar aku pikir gerakan eko-anarkis mencapai banyak hal, tetapi aku pikir mereka bisa melakukannya dengan lebih baik… Kaum revolusioner sejati harus memisahkan diri dari para reformis… Dan saya pikir akan lebih baik jika sebuah upaya sadar dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin orang yang berkenalan dengan hutan

belantara. Secara umum, aku pikir apa yang harus dilakukan bukanlah mencoba meyakinkan sebagian besar orang bahwa kita benar, tetapi mencoba meningkatkan ketegangan di masyarakat sampai pada titik di mana segala sesuatunya mulai runtuh. Untuk menciptakan situasi di mana orang merasa cukup tidak nyaman sehingga mereka akan memberontak. Jadi pertanyaannya sekarang adalah, bagaimana kamu meningkatkan ketegangan itu? Aku tidak tahu."

Kaczynski ingin berbicara tentang setiap aspek dari sistem tekno-industrial secara rinci, dan lebih jauh lagi, tentang mengapa dan bagaimana kita harus bekerja menuju kehancurannya. Itu adalah topik yang telah kami berdua pikirkan. Kami membahas aksi langsung dan batasan ideologi politik. Namun sejauh ini, diskusi yang paling menarik berkisar pada pandangan kami tentang keunggulan kehidupan liar dan alam liar. Menjelang akhir wawancara, Kaczynski menceritakan kisah mengharukan tentang hubungan dekat yang ia kembangkan dengan kelinci salju.

"Ini agak pribadi," dia mulai berbicara lagi, dan saya tanya apakah dia ingin rekamannya dimatikan. Dia mengatakan "tidak, aku bisa menceritakannya. Jadi, ketika aku tinggal di hutan, aku menemukan beberapa dewa untuk diriku sendiri," dan dia tertawa.

"Bukannya aku percaya pada hal-hal ini secara intelektual, tetapi itu adalah ide-ide yang sesuai dengan beberapa perasaan yang aku miliki. Aku pikir yang pertama aku temukan adalah Bapa Kelinci. Kamu tahu, kelinci salju adalah sumber daging utamaku selama musim dingin. Aku telah menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari apa yang mereka lakukan dan mengikuti jejak mereka di sekitarku sebelum aku bisa cukup dekat untuk menembak mereka. Kadang-kadang kamu bisa melacak kelinci di sekitarmu dan kemudian jejak itu menghilang. Kamu tidak dapat mengetahui kemana kelinci itu pergi dan kehilangan jejak. Aku menciptakan mitos untuk diri sendiri, bahwa ini adalah Bapa Kelinci, Bapa yang bertanggung jawab atas keberadaan semua kelinci lainnya. Dia bisa menghilang, itu sebabnya kamu tidak bisa menangkapnya dan mengapa kamu tidak akan pernah melihatnya… Setiap kali aku menembak kelinci salju, aku pasti berkata 'terima kasih Bapa Kelinci.' Setelah beberapa saat, aku memperoleh dorongan untuk menggambar kelinci salju. Aku benar-benar punya benda kayu yang, antara lain, aku ukir kelinci salju. Aku berencana untuk membuat yang lebih baik, hanya untuk kelinci salju, tetapi aku tidak pernah menyelesaikannya. Ada satu lagi yang kadang-kadang aku sebut Will 'o the Wisp, atau sayap pagi.[1] Itu pas kamu pergi ke bukit di pagi hari dan kamu hanya merasa tertarik untuk terus berjalan dan terus dan terus, maka kamu mengikuti gumpalan. Itu adalah dewa lain yang saya ciptakan untuk diri saya sendiri."

Jadi Ted Kaczynski, yang tinggal di hutan belantara, seperti generasi masyarakat prasejarah sebelumnya, dengan polosnya menemukan kembali dewa-dewa hutan. Saya bertanya-tanya apakah dia merasa bahwa dewa-dewa itu telah meninggalkannya sekarang saat dia duduk menghadapi kehidupan di penjara tanpa kebebasan, tanpa ada lagi hubungan dengan alam liar, tidak ada yang tersisa dari kehidupan yang begitu penting baginya kecuali cinta tulusnya pada alam, kecintaannya pada pengetahuan dan komitmennya pada proyek revolusioner untuk mempercepat keruntuhan sistem tekno-industrial. Saya bertanya apakah dia takut kehilangan akal sehatnya, apakah keadaan yang dia alami sekarang akan mematahkan semangatnya?

Dia menjawab, "Tidak, yang bikin aku khawatir adalah aku dalam arti tertentu beradaptasi dengan lingkungan ini dan menjadi nyaman di sini dan tidak membencinya lagi. Dan aku takut bahwa seiring berjalannya waktu aku mungkin lupa, aku mungkin mulai kehilangan ingatan tentang gunung dan hutan dan itulah yang benar-benar mengkhawatirkanku, bahwa aku mungkin kehilangan ingatan itu, dan kehilangan rasa kontak dengan alam liar secara umum. Tapi aku tidak takut mereka akan mematahkan semangatku."

[1] Tidak jelas apakah Kaczynski melihat fenomena "gumpalan bara" (*giddy flame*), yaitu cahaya hantu atmosfer yang terlihat oleh para pelancong di malam hari, terutama di atas rawa-rawa, atau lahan gambut. Di Kalimantan, kami juga memiliki mitos Kuyang yang kadang dideskripsikan sebagai bola api. Secara ilmiah, dijelaskan bahwa ini merupakan hasil dari proses oksidasi gas metana dan gas lainnya akibat penguraian material organik [penerjemah].

Dan dia menawarkan saran berikut kepada anarkis hijau yang berbagi kritiknya terhadap sistem teknologi dan ingin mempercepat keruntuhan, seperti yang dikatakan Edward Abbey,

> "raksasa penghancur peradaban industri": "Jangan pernah kehilangan harapan, tetap gigih dan keras kepala dan jangan menyerah. Ada banyak contoh dalam sejarah di mana pecundang tiba-tiba berubah menjadi pemenang secara tak terduga, jadi kamu tidak boleh menyimpulkan bahwa semua harapan telah sirna."

Anti-Copyright



Ted Kaczynski
Wawancara Ted Kaczynski dengan Theresa Kintz
2022

https://archive.org/details/ted-k-esai-korespondensi-dan-wawancara_202501
Disunting oleh Bima Satria Putra dan diterbitkan sebagai buku kumpulan *Esai, Korespondensi, dan Wawancara* pada tahun 2022. Diunggah ke SEA-AL oleh Matsutake (Archipelago Anarchist Archive).

sea.theanarchistlibrary.org